



ANALISIS DAMPAK PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI (STUDI KAB/KOTA DI JAWA TIMUR)

Ferdian Andi Wijaya

Ekonomi - Akuntansi
ferdianandi97@gmail.com

Faisol, Erna Puspita
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Pengeluaran pemerintah merupakan bagian dari kebijakan fiskal, yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya, yang tercermin dalam dokumen Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) untuk nasional dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) untuk daerah atau regional.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah fungsi kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi secara parsial maupun simultan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik yang digunakan asosiatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dan sampel yang digunakan sebanyak 31 menggunakan teknik pengambilan sampel *puposive sampling* dan dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan *software SPSS for windows versi 23*

Kesimpulan dari penelitian ini adalah : (1) Pengeluaran Pemerintah Fungsi Kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. (2) Pengeluaran Pemerintah Fungsi Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. (3) Pengeluaran Pemerintah Fungsi Infrastruktur tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. (4) Pengeluaran Pemerintah Fungsi Kesehatan, Pendidikan, dan Infrastruktur tidak berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: Pengeluaran Fungsi Kesehatan, Pendidikan, dan Infrastruktur.

I. LATAR BELAKANG

Sebagai negara berkembang, pemerintah memiliki peran penting dalam mempercepat pembangunan ekonomi. Berbagai kebijakan dilakukan dalam pencapaian tujuan pembangunan ekonomi. Kebijakan fiskal merupakan kebijakan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah terhadap penerimaan dan pengeluaran untuk mencapai tujuan seperti pertumbuhan ekonomi dan stabilitas perekonomian secara umum. Perubahan tingkat dan komposisi anggaran pemerintah baik pajak maupun pengeluaran pemerintah, dapat mempengaruhi variabel-variabel permintaan agregat dan tingkat aktivitas ekonomi, pola persebaran sumber daya, dan distribusi pendapatan.

Pengeluaran pemerintah merupakan bagian dari kebijakan fiskal, yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya, yang tercermin dalam dokumen Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) untuk nasional dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) untuk daerah atau regional. Tujuan dari kebijakan fiskal ini adalah dalam rangka menstabilkan harga, tingkat output, maupun kesempatan kerja dan memacu atau mendorong pertumbuhan ekonomi.

Misalnya di bidang kesehatan, yakni ketika pemerintah membangun infrastruktur kesehatan di daerah, hal ini akan

memberikan peluang kesehatan masyarakat, karena masyarakat mempunyai tempat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan ataupun tempat untuk berobat ketika sakit, sehingga hal tersebut menyebabkan indeks lama hidup masyarakat akan meningkat.

Hal serupa ketika pembangunan infrastruktur di bidang pendidikan diintensifkan pembangunannya di daerah-daerah. Hasil dari pembangunan infrastruktur pendidikan memberikan peluang bagi daerah terpencil dan daerah terbelakang di bidang pendidikan untuk meningkatkan taraf pengetahuan mereka.

Begitu pula pembangunan infrastruktur berupa jalan, jembatan, pabrik. Pembangunan infrastruktur tersebut berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat. Karena dengan dibangunnya infrastruktur tersebut, maka jumlah barang maupun jasa yang ditawarkan bertambah, kemudian lintas wilayah lebih luas, dan waktu jarak tempu yang singkat. Sehingga hal tersebut dapat meminimalisir biaya-biaya yang dikeluarkan pelaku ekonomi dalam memasarkan produk mereka.

Dengan demikian pengeluaran pemerintah seperti belanja modal yang digunakan dengan tepat dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, jadi pengeluaran pemerintah seperti belanja modal memiliki hubungan yang positif dengan pertumbuhan ekonomi.

Pengeluaran pemerintah lebih mempunyai hubungan yang kuat dengan PDRB atau



pertumbuhan ekonomi, karena belanja pembangunan bertujuan untuk membiayai fungsi *agent of development* dan dari pengeluaran ini akan menghasilkan kembali produk-produk yang sangat diperlukan untuk meningkatkan kemajuan tingkat perekonomian.

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses pertumbuhan kegiatan ekonomi yang menyebabkan terjadinya kenaikan PDRB, karena adanya kenaikan *output* secara *agregat*. Mengingat bahwa kegiatan ekonomi merupakan basis PAD, proses pertumbuhan kegiatan ekonomi yang terjadi di masyarakat akan meningkatkan PAD bagi pemerintah daerah. Kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat juga akan meningkatkan pendapatan yang pada gilirannya akan menaikkan konsumsi dan tuntutan atas penyediaan sarana dan prasarana publik, dan pada akhirnya akan menaikkan PAD melalui sumber pajak daerah, retribusi daerah, laba BUMD, dan lain-lain pendapatan daerah. Kenaikan PAD ini jika dibelanjakan untuk membiayai kegiatan-kegiatan publik yang ditujukan untuk pembangunan sarana dan prasarana publik, hal ini akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Salah satu peran pemerintah dalam mendorong kesejahteraan dan kemakmuran adalah melalui belanja (*expenditure*). Dengan peran ini, pemerintah dapat

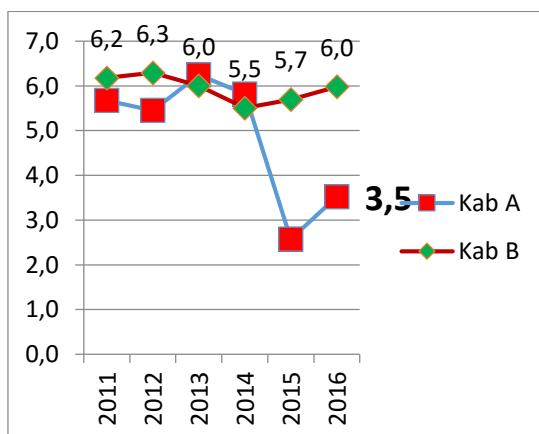
mengalokasikan sumber-sumber ekonomi yang ada agar optimal dan efisien. Bentuk nyatanya adalah pemerintah mempunyai kewenangan besar dalam hal pengelolaan fiskal. Fiskal merupakan kebijakan yang dibuat pemerintah untuk mengarahkan ekonomi suatu negara melalui pengeluaran dan pendapatan (berupa pajak) pemerintah. Sebagaimana diketahui bahwa cakupan fiskal ini sangat luas, maka apabila dikaitkan dengan penelitian ini, maka fiskal yang dimaksudkan adalah pengeluaran pemerintah pada sektor kesehatan, infrastruktur, dan pendidikan. Sementara kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat dalam hal ini diarahkan pada parameter yang sudah menjadi parameter internasional dalam hal kesejahteraan yaitu Indeks Pembangunan Manusia. Dalam ilmu ekonomi sektor infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan telah diyakini memainkan peran yang vital dalam pembangunan. Produktivitas sumber daya manusia sangat ditentukan oleh tingkat kesehatan yang berpengaruh pada keberhasilan tingkat pendidikan dalam melaksanakan pembangunan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, kesehatan dan pendidikan juga dapat dilihat sebagai komponen pertumbuhan dan pembangunan yang vital atau yang dikenal sebagai input fungsi produksi agregat.



Peran gandanya sebagai input maupun output menyebabkan kesehatan dan pendidikan sangat penting dalam pembangunan ekonomi. Pemerintah juga mempunyai peran dari Indeks Pembangunan Manusia yaitu dengan meningkatkan anggaran kesehatan dan pendidikan yang dapat membantu meningkatkan sumber daya manusia itu sendiri.

Terlebih dengan pentingnya pertumbuhan ekonomi di suatu daerah, namun data menunjukkan bila masih ada beberapa daerah yang pertumbuhan ekonominya rendah (gambar 1.1).

Data empat tahun terakhir



Gambar 1.1.
Pertumbuhan Ekonomi Kab-Kota di
Jawa Timur 2011-2016

Sumber : BPS, diolah 2018

Dari gambar 1.1. dapat diketahui bahwa masih ada daerah di Jawa Timur yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang sangat rendah, yaitu di Kab. Sumenep

sebesar 3,5% pada tahun 2016. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, maka dengan pernyataan tersebut peran pemerintah dalam belanja/anggaran masih di anggap rendah dalam mendorong kemajuan pertumbuhan ekonomi. Pemerintah memiliki dua kebijakan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yaitu kebijakan moneter dan kebijakan fiskal. Kebijakan moneter merupakan kebijakan yang berkaitan dengan jumlah uang beredar di masyarakat. Sedangkan kebijakan fiskal merupakan kebijakan pemerintah dalam bidang pengeluaran dan pendapatannya dengan tujuan untuk menciptakan tingkat kesempatan kerja yang tinggi tanpa inflasi (Sukirno, 2006:234). Dalam kebijakan fiskal, pemerintah mengalokasikan penerimaan negara dalam bentuk pajak maupun bukan ke dalam belanja negara. Keynes berpendapat bahwa ada dua pendekatan yang dapat dilakukan oleh pemerintah dalam melakukan kebijakan fiskal, yaitu: *income approach* (melalui pajak) dan *expenditure approach* (melalui



pengeluaran). Menurutnya, perekonomian akan tumbuh dengan baik jika pemerintah menurunkan pajak atau menaikkan pengeluarannya (Mankiw, 2013: 328).

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, tapi hasilnya masih tidak konsisten dari Utama (2015), mengatakan bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, kesehatan dan infrastruktur berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Bastias (2010), bahwa dalam jangka pendek variabel pengeluaran pemerintah atas transportasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan pengeluaran pemerintah atas pendidikan, kesehatan dan perumahan tidak signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sementara dalam jangka panjang variabel pengeluaran pemerintah atas perumahan dan transportasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara signifikan dan bertanda positif, sedangkan variabel pengeluaran pemerintah atas pendidikan dan

kesehatan tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Hasil yang sama dilakukan oleh Bancin (2009), menyatakan bahwa pengeluaran pembangunan pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Rahayu (2011), bahwa pengeluaran aparaturnya daerah mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.

Penelitian yang berbeda seperti yang dilakukan oleh Safari (2016), menyatakan bahwa modal dan variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif terhadap PDB sebesar 0,15% dalam jangka panjang dan sebesar 0,10% dalam jangka pendek. Penelitian yang dilakukan oleh 5 peneliti belum menunjukkan konsistensi pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan pada permasalahan yang timbul dengan analisis rendahnya pertumbuhan ekonomi, dan terlebih lagi dari hasil penelitian sebelumnya yang masih tidak



konsisten, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang diharapkan memberikan pengetahuan untuk masyarakat agar mengetahui dampak dari pengeluaran pemerintah. Maka penelitian ini berjudul “Analisis Dampak Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus di Kab/Kota di Jawa Timur)”.

II. METODE

A. Variabel Penelitian

Berdasarkan jenis data, penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif.

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data kuantitatif (data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan). Sedangkan berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini tergolong penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2014:6).

1. Identifikasi variabel penelitian

Variabel penelitian adalah “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2014:58).

Penelitian ini menggunakan empat variabel penelitian yang terdiri dari satu variabel terikat dan tiga variabel bebas, yaitu sebagai berikut.

a. Variabel Terikat

Variabel terikat (*Dependent Variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Penelitian ini menempatkan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel terikat. Pertumbuhan ekonomi ini dilihat dari PDRB per kapita dan PDRB per kapita itu diukur dengan cara PDRB ADHK dibagi dengan jumlah penduduk daerah kabupaten setempat/kota setempat.

Mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bastias (2010) dengan judul “Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Atas Pendidikan, Kesehatan Dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1969-2009”.

b. Variabel Bebas



Variabel bebas (*Independent Variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Penelitian ini menetapkan tiga variabel bebas, yaitu sebagai berikut.

- 1) Pengeluaran pemerintah fungsi kesehatan
- 2) Pengeluaran pemerintah fungsi pendidikan
- 3) Pengeluaran pemerintah fungsi infrastruktur

2. Definisi Operasional Variabel

a. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menggambarkan perkembangan perekonomian suatu daerah dalam satu tahun tertentu yang dibandingkan dengan tahun sebelumnya dalam bentuk persentase perubahan pendapatan nasional. Data Pertumbuhan ekonomi diperoleh dari nilai PDRB kabupaten/kota di Jawa Timur tahun 2014-2017 yang bersumber dari data BPS. Pertumbuhan ekonomi ini di lihat dari PDRB per kapita dan kapita itu diukur dengan cara PDRB ADHK dibagi dengan

jumlah penduduk daerah kabupaten/kota setempat

Mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bastias (2010) dengan judul “Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Atas Pendidikan, Kesehatan Dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1969-2009”.

b. Pengeluaran pemerintah di fungsi kesehatan

Pengeluaran pemerintah di fungsi kesehatan merupakan besarnya pengeluaran pemerintah untuk fungsi kesehatan. Variabel ini diukur dengan pengeluaran fungsi kesehatan dibagi dengan jumlah penduduk di kota/kabupaten tersebut pada tahun 2014-2017.

Mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bastias (2010) dengan judul “Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Atas Pendidikan, Kesehatan Dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1969-2009”.



c. Pengeluaran pemerintah di fungsi pendidikan

Pengeluaran pemerintah di fungsi pendidikan merupakan besarnya pengeluaran pemerintah untuk fungsi pendidikan. Variabel ini diukur dengan pengeluaran fungsi pendidikan dibagi dengan jumlah penduduk di kota/kabupaten tersebut pada tahun 2014-2017.

Mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bastias (2010) dengan judul “Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Atas Pendidikan, Kesehatan Dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1969-2009”.

d. Pengeluaran pemerintah di fungsi infrastruktur

Pengeluaran pemerintah di fungsi infrastruktur merupakan besarnya pengeluaran pemerintah untuk pembangunan. Variabel ini diukur dengan pengeluaran fungsi infrastruktur dibagi dengan jumlah penduduk di kota/kabupaten tersebut pada tahun 2014-2017.

Mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bastias (2010) dengan judul “Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Atas Pendidikan, Kesehatan Dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1969-2009”.

B. Pendekatan dan Teknik Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Kasiram, (2008) “pendekatan kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.”

Bryman (2005), mendefinisikan “proses penelitian kuantitatif dimulai dari teori, hipotesis, disain penelitian, memilih subjek, mengumpulkan data, memproses data, menganalisa data, dan menuliskan kesimpulan”.

2. Teknik Penelitian



Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif. Menurut Sugiyono (2014) penelitian asosiatif diartikan sebagai berikut:

Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala.

Dalam penelitian ini metode asosiatif digunakan untuk menjelaskan tentang pengaruh pengeluaran Pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur tahun 2014-2017.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Kabupaten atau Kota di Jawa Timur, dan data diperoleh dari *website* www.bpsjawatimur.co.id.

2. Waktu Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini akan dilakukan mulai bulan September 2018 sampai Desember 2018.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012:90), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah kabupaten/kota di Jawa Timur tahun 2014 – 2017 yang berjumlah 38 kabupaten/kota.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012:91) “Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability sampling*.

Menurut Sugiyono (2012: 125) “*Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.



Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang kriterianya telah ditentukan.

Menurut Wiratna (2015:86) *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 31.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder, yang merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa besarnya pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Data total anggaran pendidikan, kesehatan, infrastruktur Kabupaten/Kota

periode 2014-2017, diperoleh melalui situs www.bpsjawatimur.co.id

b. Data PDRB ADHK periode 2014-2017, diperoleh melalui situs www.bpsjawatimur.co.id

c. Jumlah penduduk Kab/Kota periode 2014-2017, diperoleh melalui situs www.bpsjawatimur.co.id

2. Langkah-langkah pengumpulan data

Langkah-langkah pengumpulan data merupakan teknik atau cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam usaha memecahkan permasalahan yang dihadapi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1) Studi Pustaka

Dalam riset pustaka, penelusuran lebih dari pada sekedar melayani fungsi-fungsi yang disebutkan untuk memperoleh data penelitiannya. Tegasnya riset pustaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.

Didalam tahap ini, peneliti mengkaji teori yang diperoleh dari literatur, artikel, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu sehingga peneliti dapat memahami literatur yang berkaitan dengan penelitian yang bersangkutan.

2) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. (Sugiyono, 2012: 240).

Teknik ini dengan mencari dan mengumpulkan data sekunder, seperti anggaran pendidikan, kesehatan, infrastruktur, PDRB, dan jumlah penduduk Kab/Kota periode 2014-2017. Data-data tersebut didapat dengan cara mengakses dari *website* Badan Pusat Statistik yaitu www.bpsjawatimur.co.id.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

1. Hasil Analisis dan Interpretasi

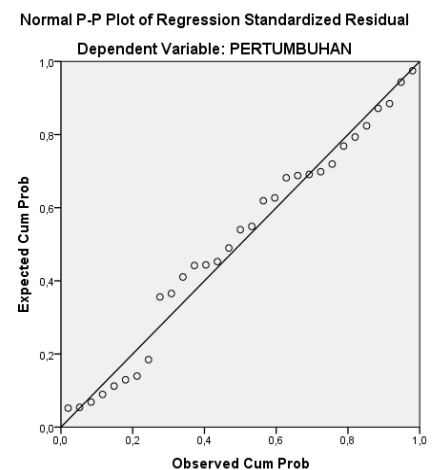
a. Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas Grafik *Normal Probability*

Plot



Sumber : Output SPSS versi 23

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa data telah berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh titik-titik yang menyebar mengikuti garis diagonal dan



berada di sekitar garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas. Namun dalam pengujian menggunakan grafik memiliki kelemahan, karena hanya berdasarkan subjektivitas dalam menafsirkan grafik tersebut.

2) Analisis Statistik

Untuk mengetahui normalitas data adalah menggunakan analisis statistik *Kolmogorov-Smirnov test* (K-S). Kriteria yang digunakan yaitu dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima yang berarti data berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti data berdistribusi tidak normal. Berikut adalah hasil uji *Kolmogorov-Smirnov test* (K-S) yang disajikan pada tabel 4.5.

Tabel 4.5.
Hasil Uji *Kolmogorov Smirnov One-Sample*

Sumber : Output SPSS versi 23

Hasil uji normalitas menggunakan analisis statistik *Kolmogorov-Smirnov test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		
Normal Paramet	Mean	-,0000016
	Std. Deviation	2770760992,6492
Most Extreme Differences	Absolute	,099
	Positive	
	Negative	
Test Statistic		
Asymp. Sig. (2-tailed)		

(K-S), menunjukkan bahwa data yang diolah telah berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.5 menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,200. Angka tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual telah berdistribusi normal.

3) Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi diantara variabel bebas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas

Sumber : Output SPSS versi 23

Tabel di atas menunjukkan bahwa data yang ada tidak terjadi gejala



Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
KESEHATAN	,305	3,276
PENDIDIKAN	,371	2,693
INFRASTRUKT	,524	1,907

multikolinieritas antara masing-masing variabel independen yaitu dengan melihat nilai VIF. Nilai VIF yang diperoleh hanya mencapai 10 maka data diatas dapat dipastikan tidak terjadi gejala multikolinieritas karena data di atas menunjukkan bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10 keadaan seperti itu membuktikan tidak terjadinya multikolinieritas.

4) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013:105) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui model regresi dikatakan tidak terjadi autokorelasi jika nilai dw

berada antara du sd4 dl. Kriteria uji dengan membandingkan nilai dw dari tabel Durbin-Watson berikut:

- Jika $du < dw < 4 - du$ artinya tidak terjadi autokorelasi
- Jika $dw < dl$ atau $dw > 4 - dl$ artinya terjadi autokorelasi
- Jika $dl < dw < du$ atau $4 - du < dw < 4 - dl$ artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti

Tabel 4.7
Uji Autokorelasi



Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
,083	2920638529,57354	2,028

Dari data di atas nilai DW hitung lebih besar dari $(4 - du) = 1,6500$ dan kurang dari $4 - 1,6500$ ($4 - du = 2,35$) atau dapat dilihat pada yang menunjukkan $du < d < 4 - du$ atau $1,6500 < 2,028 < 2,35$, sehingga model regresi tersebut sudah bebas dari masalah autokorelasi.

5) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:105) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

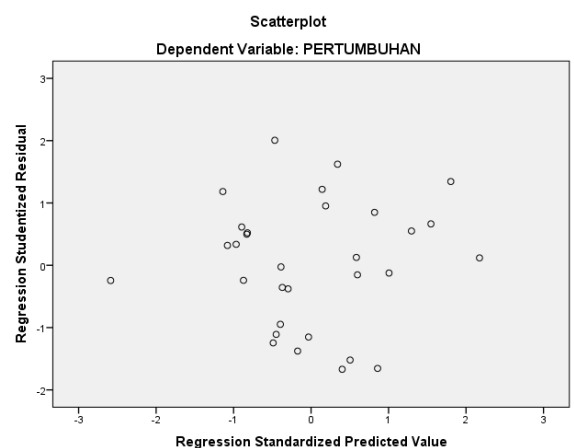
Menurut Ghozali (2013:105) cara mendeteksi terjadi atau tidak terjadi heteroskedastisitas dengan kriteria sebagai berikut :

a) Jika ada titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar, kemudian

menyempit maka telah terjadi heteroskedastisitas.

b) Jika ada titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *Scatterplot*. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut :



Sumber: Output SPSS versi 23

Gambar 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari gambar *scatterplot* di atas dapat dilihat bahwa titik-titik membentuk pola serta berada di atas nol dan dibawah nol, sehingga asumsi heterokedastisitas telah terpenuhi.

2. Hasil Pengujian Hipotesis

A. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2016:200) “analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen”. Adapun hasil uji regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Standarized Coefficients	t	Sig
	Beta		
(Constant)		1,476	,152
Kesehatan	-,556	-1,758	,090
Pendidikan	,682	2,377	,025
Infrastruktur	-,030	-,123	,903

Sumber: Output SPSS versi 23

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari koefisien regresi diatas, maka dapat dibuat suatu persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 2260689366,902 - 1733,892 X_1 + 1643,705 X_2 - 110,609 X_3$$

Berdasarkan hasil regresi diatas didapatkan hasil yaitu :

1. Konstanta = 2260689366,902

Jika variabel Kesehatan (X_1), Pendidikan (X_2), Infrastruktur (X_3) diasumsikan tidak berpengaruh sama sekali $=0$, maka Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebesar 2260689366,902

2. Koefisien $X_1 = -1733,892$

Setiap penurunan 1 satuan Kesehatan (X_1) dengan asumsi Pendidikan (X_2), Infrastruktur (X_3) tetap dan tidak berubah, maka Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan naik sebesar 1733,892 kali.

3. Koefisien $X_2 = 1643,705$

Setiap penambahan 1 satuan Pendidikan (X_2) dengan asumsi Kesehatan (X_1) dan Infrastruktur (X_3) tetap dan tidak berubah, maka akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebesar 1643,705 kali.

4. Koefisien $X_3 = -110,609$

Setiap penurunan 1 satuan Pendidikan (X_2) dengan asumsi Kesehatan (X_1) dan



Infrastruktur (X3) tetap dan tidak berubah, maka Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan naik sebesar 110,609 kali.

1) Hasil Uji t Pengujian Secara Parsial

Pengujian ini membuktikan apakah pengaruh dari variabel independen secara parsial (individu) memiliki pengaruh signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Di mana variabel pendidikan (X1), kesehatan (X2), dan infrastruktur (X3) secara parsial berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y). Menurut Ghozali (2013:84) adalah sebagai berikut :

- Apabila angka probabilitas signifikan $>0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Apabila angka probabilitas signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Model	t	Sig.
(Constant)	1,47	,152
KESEHATAN	-1,75	,090
PENDIDIKAN	2,37	,025
INFRASTRUKTUR	-,123	,903

Nama | NPM
Fak - Prodi

Sumber : Output SPSS versi 23

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pengaruh pengeluaran fungsi kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan pengaruh yang signifikan. Berikut ini adalah hasil penjelasan mengenai pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen :

- Variabel X1 memperoleh nilai t hitung sebesar -1,758 sedangkan t tabel 2,05183 yang berarti $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan nilai signifikan variabel X1 adalah $0,090 > 0,05$. Hal ini berarti X1 secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.
- Variabel X2 memperoleh nilai t hitung sebesar 2,377 sedangkan t tabel 2,05183 yang berarti $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan nilai signifikan variabel X2 adalah $0,025 < 0,05$. Hal ini berarti X2 secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Y.
- Variabel X3 memperoleh nilai sebesar 123 sedangkan t tabel 2,05183 yang berarti $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan nilai signifikan variabel X3 adalah $0,903 >$



0,05. Hal ini berarti X_3 secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Y .

2) Uji F (Uji Pengaruh Secara Simultan)

Pengujian ini untuk membuktikan apakah pengaruh dari variabel independen secara simultan (menyeluruh) memiliki pengaruh signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Menurut Ghazali (2013:84) kriteria pengambilan keputusan yaitu :

- 1) Apabila angka probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Apabila angka probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji F (Simultan)

Model	F	Sig.
1. Regression Residual Total	1,908	,152

Sumber: Output SPSS versi 23

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai F hitung diperoleh sebesar $1,908 < F$ tabel sebesar $2,90$ dengan tingkat signifikansi $0,152 > 0,05$. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari $0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa pengeluaran fungsi kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur tidak berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap pertumbuhan ekonomi.

3) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan suatu alat untuk mengukur besarnya variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara angka 0 sampai dengan 1 , besar koefisien determinasi mendekati angka 1 , maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.11
Koefisien Determinasi

Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
,083	2920638529,57354	2,028



Sumber : Output SPSS versi 23

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai Adjusted *R Square* sebesar ,083 atau ,083 x 100% = 83%, dengan demikian menunjukkan bahwa X1,X2 dan X3 dapat menjelaskan Y sebesar 83% dan sisanya yaitu 17%

Pembahasan

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah fungsi kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa :

1. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Fungsi Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Terdapat pengaruh yang tidak signifikan pengeluaran fungsi kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini dibuktikan dengan Variabel X1 memperoleh nilai t hitung sebesar -1,758 sedangkan t tabel 2,05183 yang berarti $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan nilai signifikan variabel X1 adalah $0,090 >$

0,05. Hal ini berarti X1 secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.

Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Utama (2013) dengan judul “Analisis Pengaruh Pengeluaran Sektor Publik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Di Indonesia”. Data panel dianalisis menggunakan model *log* dan ditemukan kesimpulan bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, kesehatan dan infrastruktur memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa pengeluaran pemerintah positif dan berpengaruh signifikan untuk pertumbuhan ekonomi.

2. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Fungsi Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Terdapat pengaruh yang signifikan pengeluaran fungsi pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini dibuktikan dengan Variabel X2 memperoleh nilai t hitung sebesar 2,377 sedangkan t tabel 2,05183 yang berarti $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan nilai signifikan variabel X2 adalah $0,025 <$



0,05. Hal ini berarti X_2 secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Y .

Hal ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Utama (2013) dengan judul “Analisis Pengaruh Pengeluaran Sektor Publik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Di Indonesia”. Data panel dianalisis menggunakan model *log* dan ditemukan kesimpulan bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, kesehatan dan infrastruktur memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa pengeluaran pemerintah positif dan berpengaruh signifikan untuk pertumbuhan ekonomi.

3. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Fungsi Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Terdapat pengaruh yang tidak signifikan pengeluaran fungsi infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini dibuktikan dengan Variabel X_3 memperoleh nilai sebesar 123 sedangkan t tabel 2,05183 yang berarti t hitung $< t$ tabel dan nilai signifikan variabel X_3 adalah $0,903 > 0,05$. Hal ini

berarti X_3 secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Y .

Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Bastias (2010) dengan judul “Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Atas Pendidikan, Kesehatan Dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1969-2009”. Data *time series* tersebut dianalisis menggunakan *Error Correction Model* (ECM) dan ditemukan kesimpulan bahwa dalam jangka pendek hanya variabel pengeluaran pemerintah atas transportasi yang berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara dalam jangka panjang variabel pengeluaran pemerintah atas perumahan dan transportasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara signifikan dan bertanda positif,

4. Pengaruh Pengeluaran Fungsi Kesehatan, Pendidikan, dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara simultan Pengaruh Pengeluaran Pemerintah



Fungsi Kesehatan dan Infrastruktur tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Fungsi Pendidikan berpengaruh signifikan..

Berdasarkan tabel 4.10. dapat diketahui bahwa nilai F hitung diperoleh sebesar 1,908 < F tabel sebesar 2,90 dengan tingkat signifikansi 0,152 > 0,05. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti dapat dikatakan bahwa pengeluaran fungsi kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur tidak berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang tidak signifikan pengeluaran fungsi kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini dibuktikan dengan Variabel X1 memperoleh nilai t

hitung sebesar -1,758 sedangkan t tabel 2,05183 yang berarti t hitung < t tabel dan nilai signifikan variabel X1 adalah 0,090 > 0,05. Hal ini berarti X1 secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.

2. Terdapat pengaruh yang signifikan pengeluaran fungsi pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini dibuktikan dengan Variabel X2 memperoleh nilai t hitung sebesar 2,377 sedangkan t tabel 2,05183 yang berarti t hitung < t tabel dan nilai signifikan variabel X2 adalah 0,025 < 0,05. Hal ini berarti X2 secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Y.

3. Terdapat pengaruh yang tidak signifikan pengeluaran fungsi infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini dibuktikan dengan Variabel X3 memperoleh nilai sebesar 123 sedangkan t tabel 2,05183 yang berarti t hitung < t tabel dan nilai signifikan variabel X3 adalah 0,903 > 0,05. Hal ini berarti X3 secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.

4. Hasil dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara



simultan dapat dikatakan bahwa pengeluaran fungsi kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur berpengaruh secara simultan (bersama-sama).

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai F hitung diperoleh sebesar 1,908 < F tabel sebesar 2,90 dengan tingkat signifikansi $0,152 > 0,05$. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

IV. PENUTUP

A. Implikasi

Implikasi dari temuan penelitian mencakup pada dua hal, yakni implikasi teoritis dan praktis.

1. Implikasi Teoritis

Implikasi penelitian ini secara teoritis digunakan sebagai bahan acuan bagi para akademisi terkait dengan pengetahuan konseptual dan empiris tentang pengeluaran pemerintah fungsi kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa secara simultan pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh pengeluaran pemerintah fungsi

kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur. Secara parsial pengeluaran pemerintah fungsi kesehatan, infrastruktur tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan pengeluaran pemerintah fungsi pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Implikasi Praktis

a. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membangun pemikiran bagi pemerintah dalam menentukan kebijakan yang berhubungan dengan pengeluaran fungsi kesehatan, pendidikan, infrastruktur.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran umum dari dampak pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membantu pemerintah mengatasi masalah yang terjadi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang



diperoleh, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Bagi Tempat Penelitian

a. Dengan mempertimbangkan indikator pengeluaran pemerintah fungsi kesehatan, diharapkan pemerintah semakin bijak lagi dalam menggunakan anggaran fungsi kesehatan yang berdampak bagi pertumbuhan ekonomi.

b. Dengan mempertimbangkan indikator pengeluaran pemerintah fungsi pendidikan, diharapkan pemerintah semakin bijak lagi dalam menggunakan anggaran fungsi pendidikan yang berdampak bagi pertumbuhan ekonomi.

c. Dengan mempertimbangkan indikator pengeluaran pemerintah fungsi infrastruktur, diharapkan pemerintah semakin bijak lagi dalam menggunakan anggaran fungsi infrastruktur yang berdampak bagi pertumbuhan ekonomi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan melakukan penelitian pada faktor-faktor lain yang mempengaruhi

pertumbuhan ekonomi. Adapun rekomendasi untuk melakukan penelitian selanjutnya hendaknya memilih subyek penelitian yang sejenis dan memilih faktor lain yang dapat diteliti dalam penelitian selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Jawa Timur 2018

Bancin, M.S. 2009. Pengaruh Pengeluaran Pembangunan Pemerintah Dan Investasi Swasta Terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara Periode 1978-2007. *Tesis*. Universitas Indonesia.

Bastias, Desi Dwi. 2010. Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Atas Pendidikan, Kesehatan Dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1969-2009. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.

Bryman, (Ed) 2005. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang : Universitas Diponegoro.

Hutama, Ri Setia. 2015. Analisis Pengaruh Pengeluaran Sektor Publik Terhadap